

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi informasi telah mengalami kemajuan yang sangat cepat dan menyebabkan lingkungan bisnis menjadi semakin tidak terduga. Peningkatan kemajuan teknologi informasi yang cepat, mendorong perusahaan beralih pada pendayagunaan sistem informasi yang berbasis komputer karena akan memudahkan dan mempercepat manajemen untuk mendapatkan informasi yang nantinya akan diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan output informasi yang mendukung keputusan yang dapat diandalkan. Perusahaan yang menggunakan sistem informasi akuntansi selalu mengembangkan sumber daya teknologi untuk menunjang pengguna teknologi informasi tersebut agar perusahaan tersebut bisa bertahan hidup dalam dunia kompetitif. Oleh karena itu para pelaku teknologi informasi harus terlibat didalamnya untuk pengembangan teknologi informasi diperusahaanya, (Susanto, 2008).

Banyak cara yang dilakukan perusahaan agar mampu bersaing, salah satunya yaitu dengan cara menggunakan teknologi informasi. Keunggulan kompetitif dapat dilakukan apabila manajemen mampu melakukan pengambilan keputusan yang didasarkan pada masukan-masukan berupa informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu yang dihubungkan dengan risiko-risiko pengendalian intern perusahaan untuk dapat mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola pengembangan teknologi informasi akuntansi yang akan terjadi di perusahaan tersebut. Hal ini akan membuat perusahaan selalu bergantung pada informasi untuk mempertahankan keunggulan kompetitifnya.

Dengan memanfaatkan teknologi informasi, berbagai macam transaksi bisnis, kemitraan bisnis, bahkan bisnis baru dapat diciptakan. Dengan demikian perusahaan-perusahaan yang lebih dulu mengadopsi dan menerapkan teknologi informasi dengan tepat memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan dengan perusahaan lain yang tidak melakukannya, (Fatta, 2007).

Menurut penelitian Roland Sinaga (2004), pada pasar yang bersaing, kemampuan perusahaan menghasilkan kinerja sangat bergantung pada keunggulan kompetitifnya. Keunggulan kompetitif merupakan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan akhirnya yaitu mencapai keuntungan tinggi. Keunggulan kompetitif yang dimaksud adalah hasil dari proses yang sistematis untuk mendapatkan dan menganalisa informasi mengenai pesaing bisnis yang telah ada dan potensial. Hal penting dari keunggulan kompetitif adalah informasi mengenai pengetahuan akan peluang dan ancaman yang dimiliki pesaing serta pengetahuan akan kekuatan dan kelemahan relatif yang dimiliki pesaing terhadap bisnis perusahaan.

Informasi terutama informasi akuntansi sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak, baik pihak ekstern maupun pihak intern. Kemampuan bersaing memerlukan strategi yang dapat memanfaatkan semua kekuatan dan peluang yang ada, serta menutup kelemahan dan menetralkan hambatan strategi dalam dinamika bisnis yang dihadapi. Semua itu dapat dilakukan apabila manajemen mampu melakukan pengambilan keputusan yang didasarkan pada informasi yang berkualitas. Sistem informasi yang berkualitas akan terbentuk dari adanya sistem informasi yang dirancang dengan baik. Penerapan sistem informasi akuntansi dalam perusahaan merupakan kegiatan yang kompleks, karena melibatkan berbagai bagian dalam

perusahaan, memerlukan investasi yang besar dan menimbulkan perubahan dalam perusahaan, (Sinaga, 2004)

Banyak perusahaan melakukan investasi pada teknologi informasi dengan harapan dapat memberikan keunggulan kompetitif. Dampak informasi teknologi informasi terhadap kinerja organisasi telah menjadi perdebatan. Pertanyaan yang sering diajukan apakah penggunaan teknologi informasi dalam perusahaan didukung oleh keahlian sumber daya manusianya. Sering kali perusahaan telah menggunakan teknologi informasi yang canggih tetapi penggunanya tidak dapat mengoperasikan teknologi yang telah ada. Dalam hal ini sumber daya manusia merupakan personil yang penting dalam suatu perusahaan atau organisasi karena pada kenyataannya manusia merupakan elemen yang selalu ada dalam setiap organisasi, (Sinaga, 2004).

Baridwan (2005) menyatakan bahwa pengembangan sistem informasi merupakan sebuah keputusan yang sangat strategis. Selain menyangkut investasi yang cukup besar, terdapat banyak faktor lain yang harus dipertimbangkan. Sistem informasi harus dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan penggunanya, karena dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, faktor manusia sangat menentukan dalam keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi tersebut. Sebaik apapun sistem yang telah dirancang, tetapi jika penggunanya tidak mau melaksanakannya maka akan sia-sialah sistem tersebut. Disamping itu dalam mencapai keunggulan kompetitif, hal penting yang harus diperhatikan adalah keberhasilan sistem yang diterapkan di perusahaan. Keberhasilan sistem dapat dicapai dengan memperhatikan hal dalam penggunaan komputer sebagai alat pengolah data yaitu risiko-risiko yang muncul dalam suatu

lingkungan akuntansi yang menggunakan komputer. Risiko merupakan fungsi dari kemungkinan adanya ancaman dari sumber yang ada yang menyebabkan kerugian perusahaan.

Suatu risiko-risiko dalam pemrosesan data adalah kesalahan-kesalahan yang terjadi karena perilaku manusianya sendiri, baik kesalahan yang disengaja maupun kesalahan yang tidak disengaja. Kesalahan yang disengaja dapat berbentuk kecurangan atau penyelewengan kekayaan perusahaan yang dilakukan oleh orang itu diluar petugas yang bertanggung jawab atau oleh karyawan sendiri yang dipercaya untuk menjaga keamanan kekayaan milik perusahaan. Dengan adanya risiko tersebut, maka penaksiran risiko sangat diperlukan. Dengan penaksiran risiko dapat segera dilakukan pengendalian dalam sistem informasi akuntan. Pengendalian ini bertujuan untuk menghasilkan informasi yang dapat dipercaya dan akan bermfaat untuk pengembangan perusahaan ke arah yang lebih baik. Dengan memperhatikan latar belakang teoritis dan fenomena diatas, ruang lingkup penelitian dibatasi dan menitik beratkan pada aspek sumber daya manusianya dalam menerapkan efektivitas sistem informasi akuntansi didalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat, dimana didalam pegawai memberikan pelayanan kepada pelanggan semua proses dilakukan dengan teknologi komputer. Maka diklasifikasikan dari segi jabatan, pengalaman dan kompetensi. Jabatan berarti mereka yang memiliki masa kerja yang lebih lama berada pada jabatan paling tinggi pada suatu perusahaan, pengalaman diasumsikan bahwa seseorang yang melaksanakan suatu tugas yang sama secara berulang-ulang akan lebih banyak hal yang tersimpan dalam ingatannya dan dapat mengembangkan suatu pemahaman yang baik mengenai peristiwa-peristiwa, dan

kompetensi bisa diartikan sebagai suatu kemampuan, bakat atau keterampilan yang dimiliki oleh masing-masing karyawan. Landasan dari kompetensi adalah pengalaman dan pembelajaran secara praktek lapangan. Bagi seorang sekretaris misalnya terhadap penguasaan program aplikasi word dan penguasaan sistem informasi yang ada disuatu perusahaan juga termasuk kompetensi.

Ariani (2010) meneliti pengaruh gender, jabatan, usia, pengalaman, kompleksitas tugas, dan tingkat pendidikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT. Flamboyan Kreasi Denpasar. Pokok permasalahan pada penelitian ini yaitu “Apakah gender, jabatan, usia, pengalaman, kompleksitas tugas, dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT. Flamboyan Kreasi” Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah gender, jabatan, usia, pengalaman, kompleksitas tugas, dan tingkat pendidikan. Teknik analisis data digunakan yaitu analisis kualitatif deskriptif komperatif dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan gender, jabatan, usia, pengalaman, kompleksitas tugas, dan tingkat pendidikan berpengaruh secara serempak terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Untuk mengetahui pengaruh jabatan, pengalaman dan kompetensi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Listrik Negara di kabupaten Gianyar. PT PLN (Persero) adalah merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang diberi kewenangan oleh Pemerintah dan disertai tugas semata-mata untuk melaksanakan usaha penyediaan tenaga listrik untuk kepentingan umum, serta diberikan tugas untuk melaksanakan pekerjaan usaha penunjang tenaga listrik. Dalam menjalankan usahanya, PT PLN (Persero) terdiri dari beberapa proses bisnis inti yang dibagi

menjadi 3 unit bisnis yaitu unit bisnis pembangkitan, unit bisnis penyaluran dan unit bisnis distribusi.

PT. PLN Gianyar sendiri adalah salah satu unit PT PLN (Persero) yang pada pokoknya mempunyai tugas mendistribusikan energi listrik ke pelanggan melalui jaringan tegangan menengah atau tegangan rendah, serta melayani dan menyalurkan energi listrik kepada pelanggan. Bisnis inti dari unit distribusi adalah operasi dan pemeliharaan jaringan distribusi serta pelayanan pelanggan sehingga unit distribusi sebagai bagian dari bisnis inti PT PLN (Persero) mempunyai fungsi yaitu: perencanaan sistem distribusi, pengoperasian sistem distribusi, pembinaan pemeliharaan TM/TR, pengelolaan SDM dan kompetensi serta pengelolaan humas dan pembinaan lingkungan. Seiring dengan terus berkembangnya sistem distribusi tenaga listrik sesuai kebutuhan masyarakat, maka diperlukanlah pengelolaan yang baik untuk terciptanya efektivitas dan efisiensi operasi sistem distribusi. Jaringan distribusi sendiri sebagai bagian dari sistem distribusi tenaga listrik merupakan aset utama yang perlu dikelola dengan baik, sehingga dalam pengelolaannya haruslah dilakukan dengan upaya-upaya terbaik yang diikuti dengan upaya peningkatan kualitas pengelolaan serta mengikuti perkembangan teknologi secara aktif dan sistematis. Untuk dapat terlaksananya hal tersebut diatas maka dibutuhkanlah peralatan-peralatan yang berkualitas dan memadai, dimana salah satu caranya adalah dengan melakukan proses pengadaan barang peralatan-peralatan yang dibutuhkan untuk menunjang hal tersebut diatas.

Sebagai unit dari PT PLN (Persero) yang bergerak di bidang pendistribusian, maka PT PLN (Persero) Gianyar pun berhak untuk melaksanakan proses pengadaan barang/jasa dalam rangka menunjang kelangsungan operasional

perusahaan yang dapat dilakukan oleh bidang-bidang yang terdapat dalam unit distribusi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka yang menjadi pokok permasalahan:

- 1) Apakah jabatan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT. PLN (Persero) Gianyar?
- 2) Apakah pengalaman berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi pada PT. PLN (Persero) Gianyar?
- 3) Apakah kompetensi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT. PLN (Persero) Gianyar?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh jabatan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT. PLN (Persero) Gianyar
- 2) Untuk mengetahui pengaruh pengalaman terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT. PLN (Persero) Gianyar
- 3) Untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT. PLN (Persero) Gianyar

#### 1.4 Manfaat Teoritis dan Manfaat Praktis

1) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman serta memperluas pengetahuan dan wawasan dilingkungan akademis sehingga bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

2) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk PT. PLN (Persero) Gianyar agar lebih baik dalam mengelola sumber daya manusianya terutama dalam efektivitas sistem informasi akuntansi. Implikasi penelitian ini khususnya dapat memberikan inspirasi dalam melaksanakan training, alat bantu keputusan, dan penguasaan personel berdasarkan garis wewenang dan tanggung jawab.

3) Bagi Fakultas / Universitas

Penelitian ini berguna sebagai bahan masukan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama menuntut ilmu di Universitas Mahasaraswati Denpasar.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 *Theory of Planned Behaviour* (Teori Perilaku Terencana)**

*Theory of Planned Behaviour* (TPB) merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang telah dikemukakan sebelumnya oleh Fishbein dan Ajzen pada tahun 1975. Ajzen's mengatakan TPB telah diterima secara luas sebagai alat untuk menganalisis perbedaan antara sikap dan niat serta sebagai niat dan perilaku. Dalam hal ini, upaya untuk menggunakan TPB sebagai pendekatan untuk menjelaskan whistleblowing dapat membantu mengatasi beberapa keterbatasan penelitian sebelumnya, dan menyediakan sarana untuk memahami kesenjangan luas diamati antara sikap dan perilaku (Park dan Blenkinsopp 2009). Ajzen dan Fishben (1988) menyempurnakan *Theory of Reasoned Action* (TRA) dan memberikan nama TPB. TPB menjelaskan mengenai perilaku yang dilakukan individu timbul karena adanya niat dari individu tersebut untuk berperilaku dan niat individu disebabkan oleh beberapa faktor internal dan eksternal dari individu tersebut. Sikap individu terhadap perilaku meliputi kepercayaan mengenai suatu perilaku evaluasi terhadap hasil perilaku, norma subyektif, kepercayaan normatif dan motivasi untuk patuh (Sulistomo dan Prastiwi 2011). *Theory of Planned Behavior* (TPB) tampaknya sangat cocok untuk menjelaskan niat pengungkapan kecurangan (*whistleblowing*), dalam hal

ini adalah tindakan yang dilakukan didasarkan pada proses psikologis yang sangat kompleks (Gundlach, Douglas, dan Martinko 2003). TPB menjelaskan bahwa niat individu untuk berperilaku ditentukan oleh tiga faktor, yaitu: *attitude toward the behavior*, norma subyektif dan persepsi kontrol perilaku. Dari beberapa definisi *Theory of Planned Behaviour* menurut beberapa peneliti diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Theory of Planned Behaviour* adalah niat yang timbul dari individu tersebut untuk berperilaku dan niat tersebut disebabkan oleh beberapa faktor dari internal maupun eksternal dari individu tersebut. Niat untuk melakukan suatu perilaku tersebut dipengaruhi oleh tiga variabel yaitu *attitude toward the behavior*, norma subyektif dan persepsi kontrol perilaku.

Jogiyanto, (2007) berpendapat bahwa intensi atau niat merupakan fungsi dari dua determinan dasar, yaitu sikap induvidu terhadap perilaku (merupakan aspek personal) dan persepsi individu terhadap tekanan sosial untuk melakukan atau untuk tidak melakukan perilaku yang disebut dengan norma subyektif. Secara singkat, praktik atau perilaku menurut TPB dipengaruhi oleh niat, sedangkan niat dipengaruhi oleh keyakinan akan hasil dari tindakan yang telah berlalu. Norma subyektif dipengaruhi oleh keyakinan akan pendapat orang lain serta motivasi untuk menaati pendapat tersebut. Secara lebih sederhana, teori ini mengatakan bahwa seseorang akan melakukan suatu perbuatan apabila ia memandang perbuatan itu positif dan bila ia percaya bahwa orang lain ingin agar melakukannya.

*Theory of Planned Behaviour* (TPB) menyatakan bahwa individu akan menggunakan komputer jika mereka mengetahui adanya keuntungan atau hal positif dari penggunaan komputer tersebut, contohnya pekerjaan yang dapat diselesaikan lebih cepat dengan hasil yang lebih baik sehingga kinerja individu tersebut dapat lebih meningkat. Teori tersebut masih digunakan dalam literature teknologi informasi sampai sekarang. Dapat dikatakan bahwa seseorang akan memanfaatkan sistem informasi dengan baik dengan alasan bahwa sistem tersebut akan menghasilkan manfaat dan menguntungkan bagi dirinya. Kegagalan implementasi sistem informasi tidak terlepas dari sumber daya manusia yang menggunakan sistem informasi tersebut.

TPB dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pemikiran yang menjelaskan hubungan variable jabatan, pengalaman, dan kompetensi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Jabatan yang meyakini bahwa tingkat penggunaan sistem dapat menambah kualitas kerja dalam jangka panjang dan diharapkan menjadi alasan yang positif dalam efektivitas sistem informasi akuntansi. Pengalaman yang meyakini tingkat penggunaan sistem dapat memberikan hasil kerja yang lebih baik dan diharapkan menjadi alasan yang positif dalam efektivitas sistem informasi akuntansi. Kompetensi yang meyakini tingkat penggunaan sistem dapat meningkatkan produktivitas anggota dalam menyelesaikan tugas dan diharapkan menjadi alasan yang positif dalam efektivitas sistem informasi akuntansi.

### 2.1.2 Pengertian Efektivitas

Pada umumnya efektivitas sering dihubungkan dengan efisiensi dalam pencapaian tujuan organisasi. Padahal suatu tujuan atau sasaran telah tercapai sesuai dengan rencana dapat dikatakan efektif, tetapi belum efisien. Walaupun terjadi suatu peningkatan efektivitas dalam suatu organisasi maka belum tentu efisien. Jelasnya, jika sasaran atau tujuan telah tercapai sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya dapat dikatakan efektif. Sehingga bila suatu pekerjaan itu tidak selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, maka dapat dikatakan tidak efektif. Efektivitas merupakan gambaran singkat keberhasilan atau keunggulan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan adanya keterkaitan antara nilai-nilai yang bervariasi. Pengertian efektivitas ini lebih berorientasi kepada keluaran sedangkan masalah penggunaan masukan kurang menjadi masalah utama. Apabila efisiensi dikaitkan dengan efektivitas maka walaupun terjadi peningkatan efektivitas belum tentu efisiensi meningkat. Menurut Handoko (2013:7) efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan seberapa jauh target yang dapat tercapai baik secara kualitas maupun waktu, orientasinya pada keluaran yang dihasilkan. Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran suatu pusat pertanggungjawaban dengan sasaran yang harus dicapainya. Semakin besar kontribusi keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian tersebut, maka dapat dikatakan semakin efektif pula unit

tersebut. Sasaran dalam kegiatan ini adalah membantu manajemen dalam meningkatkan kinerja. Efektivitas dalam kegiatan organisasi dapat dirumuskan sebagai tingkat perwujudan sasaran yang menunjukkan sejauh mana sasaran yang telah dicapai. Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana seseorang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Ini dapat diartikan, apabila sesuatu pekerjaan dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan, dapat dikatakan efektif tanpa memperhatikan waktu, tenaga dan yang lain.

### **2.1.3 Pengertian Sistem**

Sistem berasal dari bahasa Latin (System) dan bahasa Yunani (sustema) adalah suatu kesatuan yang terdiri dari komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi untuk mencapai suatu tujuan. Mulyadi (2013:2) mengemukakan bahwa suatu sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsure yang erat berhubungan satu dengan lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Ada beberapa elemen yang membentuk sebuah sistem yaitu tujuan, masukan, proses, keluaran, batas, mekanisme pengendalian dan umpan balik serta lingkungan. Setiap sistem memiliki tujuan entah hanya satu atau mungkin banyak. Tujuan inilah yang menjadi pemotivasi yang mengarahkan sistem. Tanpa tujuan, sistem menjadi tak terarah dan tak terkendali. Masukan sistem adalah segala sesuatu yang masuk ke dalam sistem dan selanjutnya menjadi bahan yang diproses. Masukan dapat berupa hal-hal yang berwujud (tampak secara fisik) maupun yang tidak tampak. Proses merupakan bagian yang

melakukan perubahan atau transformasi dari masukan menjadi keluaran yang berguna dan lebih bernilai. Keluaran merupakan hasil dari pemrosesan, pada sistem informasi keluaran bias berupa suatu informasi, saran dan cetakan laporan. Kelompok dari dua atau lebih komponen atau subsistem yang saling berhubungan yang berfungsi dengan tujuan yang sama. Sistem adalah suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang berhubungan yang disusun sesuai dengan skema yang menyeluruh untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan.

#### **2.1.4 Pengertian Informasi**

Menurut Susanto (2008:38), informasi adalah hasil pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat. Sedangkan menurut Baridwan (2005:5) informasi adalah data yang diolah sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan yang tepat. Jadi informasi merupakan sekumpulan data/fakta yang diorganisasi atau diolah dengan cara tertentu sehingga mempunyai arti bagi penerima. Informasi dapat dikatakan sebagai salah satu sumber daya yang harus dimiliki oleh setiap perusahaan. Hal ini disebabkan oleh peran informasi yang sangat penting baik bagi pihak manajemen (intern perusahaan) maupun pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Kualitas-kualitas dari suatu informasi tergantung pada tiga hal yaitu akurat berarti informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan atau menyesatkan, tepat pada waktunya berarti informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat, relevan berarti informasi tersebut mempunyai manfaat untuk pemakainya. Informasi adalah data yang berguna yang telah diolah sehingga dapat dijadikan

dasar untuk mengambil keputusan yang tepat. Informasi sangat penting bagi informasi.

Informasi adalah penerangan dan pemberitahuan informasi. Informasi yang merupakan salah satu komponen yang terpenting kehadirannya untuk menunjang factor lainnya seperti modal, sumber daya manusia, dan lainnya. Menurut Mc. Leod dalam Susanto (2008:38) menyatakan bahwa informasi yang berkualitas adalah informasi yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

a. *Relevant* (Relevan)

Informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang berada di berbagai tingkatan dan bagian dalam suatu informasi.

b. *Reliabel* (Keandalan)

Informasi yang dapat diandalkan adalah bebas dari bias dan kesalahan (Error). Dengan kata lain, informasi tersebut dapat menggambarkan kejadian-kejadian atau aktivitas-aktivitas dalam organisasi secara akurat.

c. *Complete* (Lengkap)

Informasi yang diberikan harus dan didalamnya mencakup data yang relevan.

d. *Timely* (Tepat Waktu)

Informasi yang diberikan tepat waktu pada saat dibutuhkan dan akan berpengaruh pada proses pengambilan keputusan.

e. *Understandable* (Dapat Dimengerti)

Informasi yang diberikan dapat dimengerti ketika dipresentasi dalam suatu bentuk yang berguna dan dapat dimengerti oleh pemakai.

f. *Verifiable* (Dapat Dibuktikan)

Informasi yang diberikan dapat dibuktikan kebenarannya, jika dua orang yang memiliki pengetahuan dapat menghasilkan secara independen informasi yang sama.

### 2.1.5 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Mulyadi (2013:30) menyatakan bahwa SIA adalah subsistem dari akuntansi manajemen yang terdapat dalam suatu organisasi yang mengelola data keuangan menjadi informasi keuangan yang memenuhi pemakai *intern* dan *ekstern*. Faktor-faktor yang mempertimbangkan dalam penyusunan sistem informasi akuntansi yaitu sistem informasi akuntansi yang disusun harus memenuhi prinsip cepat yaitu sistem informasi akuntansi harus menyediakan informasi yang diperlukan dengan cepat dan tepat waktu serta dapat memenuhi kebutuhan dan kualitas yang sesuai, sistem informasi akuntansi yang disusun harus memenuhi prinsip aman yaitu sistem informasi akuntansi harus dapat membantu menjaga keamanan harta milik perusahaan. Menurut Susanto, (2007) mendefinisikan bahwa sistem informasi merupakan kumpulan dari subsistem apapun baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan yaitu mengolah data informasi yang berguna. Berdasarkan definisi di atas, pengertian sistem informasi akuntansi dapat disimpulkan sebagai

bagian dari organisasi yang berpengaruh dalam pengolahan data akuntansi untuk menghasilkan informasi akuntansi keuangan yang berguna bagi perusahaan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan pihak manajemen dalam merencanakan dan mengendalikan perusahaan. Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi harus di susun sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi yang efektif.

### **2.1.6 Pengertian Jabatan**

Jabatan adalah proses yang diduduki seseorang dalam suatu organisasi. Jabatan merupakan cara sistematis yang mampu mengidentifikasi serta menganalisa persyaratan apa saja yang diperlukan dalam sebuah pekerjaan serta personel yang dibutuhkan dalam suatu pekerjaan sehingga sumber daya yang dipilih mampu melaksanakan pekerjaan dengan baik. Dari analisa jabatan tersebut maka organisasi mampu menentukan karakteristik seperti apa yang harus dimiliki calon pegawai sebelum menduduki sebuah jabatan, yang outputnya berupa spesifikasi jabatan dan deskripsi pekerjaan. Dimana dalam deskripsi pekerjaan tersebut memuat tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab seorang pegawai. Sedangkan dalam spesifikasi jabatan memuat siapa yang akan melakukan pekerjaan tersebut serta apa saja persyaratan-persyaratan yang harus dimiliki.

Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam penempatan karyawan menurut Sastrohadiwiryo (2002:162) adalah sebagai berikut:

- a. Latar belakang pendidikan
- b. Kesehatan jasmani dan rohani

- c. Pengalaman kerja
- d. Usia sumber daya manusia
- e. Jenis kelamin
- f. Status perkawinan
- g. Minat dan hobi

### **2.1.7 Pengertian Pengalaman**

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku, baik dari pendidikan formal maupun non formal. Pengalaman akan menentukan penampilan dalam melaksanakan suatu tugas tertentu. Ismanto (2005:24) pengalaman adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang yang merupakan akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama waktu tertentu. Sikap seseorang merupakan perpaduan antara masa lampau dengan keadaan lingkungan masa kini. Seseorang yang memiliki banyak pengalaman kerja diharapkan mampu lebih banyak memberikan kontribusi terhadap perusahaan tempat ia bekerja., karena pengalaman kerja menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik (Indrawati 2015). Semakin banyak pengalaman kerja seseorang akan memiliki penguasaan dan pemahaman pekerjaan yang dimiliki. Dengan pengalaman dan pengetahuan yang baik seseorang akan dapat lebih percaya diri didalam melaksanakan suatu tugas.

### **2.1.8 Pengertian Kompetensi**

Kompetensi adalah keterampilan dan kecakapan seseorang sebagai akumulasi dari bakat dan kepribadian yang dimilikinya. Kompetensi dapat pula dikatakan sebagai keterampilan personal dan interpersonal. Kompetensi personal adalah kemampuan yang dimanfaatkan untuk kepentingan untuk diri sendiri. Misalnya dapat mengendalikan diri sendiri, dapat menerima pendapat orang lain, mampu manajemen waktu, dan selalu berpikir positif. Sedangkan kompetensi interpersonal adalah kemampuan yang dimanfaatkan untuk diri sendiri dan orang lain. Contohnya seseorang dapat berhubungan atau berinteraksi dengan orang lain dan bekerja sama dengan kelompok lain.

### **2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya**

Ariani (2010) meneliti pengaruh gender, jabatan, usia, pengalaman, kompleksitas tugas dan tingkat pendidikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT. Flaboyan Kreasi Denpasar. Pokok permasalahan pada meneliti ini yaitu “Apakah gender jabatan, usia, pengalaman, kompleksitas tugas dan tingkat pendidikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT. Flaboyan Kreasi”. Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu adalah gender, jabatan, usia, pengalaman, kompleksitas tugas dan tingkat pendidikan. Teknik analisis data yang digunakan analisis kualitatif deskriptif komperatif dan Analisis Kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan gender jabatan, usia,

pengalaman, kompleksitas tugas dan tingkat pendidikan berpengaruh secara serempak terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Zulaikha (2006) meneliti mengenai pengaruh gender, kompleksitas tugas dan pengalaman auditor terhadap audit judgment. Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan dengan metode kuasi eksperimen dengan menggunakan partisipasi penelitian mahasiswa lulusan S1 jurusan akuntansi yang sedang menempuh program Pendidikan Profesi Akutansi dan Magister Sains Akutansi. Sampel diambil dengan convenience sampling. Variabel judgement diukur dengan skala likert 1 dan 9. Variabel independent lainnya yaitu pengalaman sebagai auditor diukur dengan skala non metrik kategorikal dan kompleksitas tugas sebagai variable variate yang diukur dengan skala rasio yaitu jumlah informasi yang dapat diselesaikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa isu gender tidak berpengaruh terhadap kemampuan kognitif perempuan dalam pembuatan judgement, bahkan dalam penugasan audit yang kompleks.

Dwijayanti (2013) meneliti pengaruh insentif, tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja pada kinerja individu pengguna sistem informasi akuntansi di SKPD Dispenda Pemerintah Kota Denpasar. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah insentif, tingkat pendidikan pelatihan dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap pengguna sistem informasi akuntansi di SKPD Dispenda Pemerintah Kota Denpasar. Variabel dalam penelitian ini adalah insentif, tingkat pendidikan, penelitian dan pengalaman kerja. Teknik analisis dalam

penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil dalam penelitian ini adalah insentif, tingkat pendidikan, pelatihan pengalaman kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja individu pengguna sistem informasi akuntansi pada SKPD Dispenda Pemerintah Kota Denpasar.

Widiarta (2013) meneliti tentang pengaruh gender, umur dan kompleksitas tugas auditor pada kualitas audit kantor akuntan public di Bali. Dalam penelitian ini, objek penelitian yang digunakan adalah seluruh auditor yang bekerja pada akuntan public yang terdaftar sebagai anggota Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) Yang berjumlah sebanyak 71 auditor. Sampel yang memenuhi criteria ataupun syarat setelah dilakukan *purposive sampling* pada penelitian ini berjumlah 63 auditor. Hasil penelitian ini adalah secara simultan variable gender umur dan kompleksitas auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, tetapi secara persial, hasil penelitian menunjukkan bahwa variable umur dan kompleksitas tugas auditor berpengaruh kualitas audit, sedangkan variable gender tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Astuti (2008) meneliti tentang pengaruh pendidikan, pelatihan dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit atas sistem informasi berbasis komputer. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah factor pendidikan dan pengalaman auditor dapat mempengaruhi kualitas audit atas sistem informasi berbasis komputer. Variabel dalam penelitian ini yaitu pendidikan auditor, pelatihan auditor, pengalaman jumlah penugasan dan pengalaman lama bekerja auditor. Metode analisis data

yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis statistic yang perhitungannya dilakukan dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini yaitu variable pelatihan pengaruh positif dan tidak signifikan, sedangkan variable pengalaman berdasarkan jumlah penugasan auditor dan variable pengalaman lama bekerja sebagai auditor memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan.

Apriliana (2011) meneliti mengenai pengaruh tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja pada efektivitas sistem informasi akuntansi pada *The Westin Resort* Nusa Dua Bali. Pokok permasalahannya apakah tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastis. Hasil uji menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Kumalasari (2012) penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SIA pada kantor cabang PT. Bank Tabungan Negara (PERSERO), Tbk, Surabaya. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji keterokedastis, Hasil uji menunjukkan bahwa partisipasi pemakai berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA sedangkan kemampuan teknik personal SIA dan program pelatihan dan pendidikan pemakai tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA.

Mirawati (2014) meneliti tentang pengaruh pendidikan, pengalaman dan pelatihan kerja terhadap efektivitas sistem pengendalian intern. Variabel dalam penelitian ini adalah pendidikan, pengalaman, pelatihan kerja. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Kesimpulan dari penelitian menunjukkan pendidikan dan pelatihan kerja berpengaruh terhadap efektivitas sistem pengendalian intern sedangkan pengalaman tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem pengendalian intern.

Armita (2013) meneliti tentang pengaruh gender, umur, pengalaman kerja dan kompleksitas tugas terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Hotel Resort Berbintang di Kawasan Perhotelan Nusa Dua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu gender, umur, pengalaman kerja, dan kompleksitas tugas karyawan terhadap variabel terikat yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan melihat *goodness of fit* yakni koefisien determinasi uji t. Hal ini menunjukkan bahwa gender belum tentu menentukan efektivitas suatu sistem informasi akuntansi dan umur belum tentu menjamin kemampuan seseorang dalam memproses suatu informasi. Untuk variabel pengalaman kerja dan kompleksitas tugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan secara simultan semua faktor berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Novitasari (2014) meneliti tentang pengaruh insentif, tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja karyawan terhadap kerja individu terhadap pengguna sistem informasi akuntansi. Variabel dalam penelitian ini adalah insentif, tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman dengan menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda. Kesimpulan dari penelitian ini adalah insentif tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman berpengaruh positif dan signifikan, baik secara simultan maupun persial terhadap kinerja individu pengguna sistem informasi akuntansi di KOPPAS Kumbasari-Badung.

Penelitian Wiriyananto (2013), yang meneliti tentang pengaruh efektivitas penggunaan kepercayaan dan usia terhadap kinerja individual dalam penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi pada pasar swalayan di Kabupaten Wonogiri. Variabel dalam penelitian ini adalah kepercayaan dan usia. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Dengan kesimpulan bahwa efektivitas penggunaan kepercayaan dan usia berpengaruh positif dan signifikan secara persial terhadap kinerja individual dalam penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Windha (2013) tentang pengaruh kinerja individual karyawan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi menggunakan kemampuan teknik personal sistem informasi, keberadaan dewan pengarah, lokasi departemen sistem informasi, komunikasi pengembangan sistem informasi akuntansi, ukuran organisasi sebagai variable bebas dan variable terikat, dalam penelitian ini kepuasan

pemakai sisten informasi dan pemakai sistem. Teknik analisis data yang digunakan uji validitas, uji reabilitas, uji asumsi klasik, uji t dan analisis linier berganda. Hasil dalam penelitian ini terdapat pengaruh negative anantara variable umur dan gender terhadap efektivitas SIA dan terdapat pengaruh positif antara variable pengalaman dan kompleksitas tugas terhadap efektivitas SIA.

Penelitian Wahyuni (2015) meneliti tentang pengaruh gender, umur, pengalaman kerja, kompleksitas tugas dan tingkat pendidikan pada efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT. Semangat Catur Merta. Variabel penelitian ini adalah gender, umur, pengalaman kerja, kompleksitas tugas, dan tingkat pendidikan. Penentuan sampel ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda yang sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik. Hasil pengujian ini menunjukkan gender dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berbeda halnya dengan umur, kompleksitas tugas dan tungkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berbeda halnya dengan umur, kompleksitas tugas dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian Indrawati (2015) meneliti tentang pengaruh insentif, tingkat pendidikan, usia, jabatan, pengalaman kerja pada kinerja individu pengguna sistem informasi akuntansi pada kinerja pengguna sistem informasi akuntansi d PT. Dinar Darum Lestari. Variabel dalam penelitian

ini insentif, tingkat pendidikan, usia, jabatan, dan pengalaman kerja. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini insentif, usia dan pengalaman berpengaruh positif terhadap kinerja individu pengguna sistem informasi akuntansi, sedangkan tingkat pendidikan dan jabatan tidak berpengaruh terhadap kerja individu pengguna sistem informasi.

Rian Bayu Ristian, (2013) meneliti Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu (Penelitian pada beberapa SKPD di Lingkungan Pemerintah Kota Banyuwangi). Penelitian ini menggunakan dua tipe variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Penelitian ini menetapkan sistem informasi akuntansi pada Pemerintah Kota Banyuwangi sebagai variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen, yaitu kinerja individu pada Pemerintah Kota Banyuwangi. Teknik Analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individu. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sistem informasi akan meningkatkan kinerja individu dalam organisasi. Dengan menetapkan sampel penelitian yaitu organisasi sektor publik. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sistem informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individu pada organisasi sektor publik, sama halnya dengan kinerja individu pada organisasi di sektor lainnya.

Organisasi sektor publik yang ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian adalah beberapa SKPD yang berada di lingkungan pemerintah Kota Banyuwangi.

Penelitian yang berjudul *A Survey of Human Factor's on the Effectiveness of Accounting Information Systems* yang dilakukan oleh Ali (2011) menyelidiki hubungan antara keahlian (bidang pendidikan, tingkat pendidikan dan jumlah pelatihan kursus keterampilan komputer), pengalaman kerja dan kepuasan kerja dari pengguna, terhadap efektivitas SIA pada kantor, organisasi sektor publik, dan perusahaan swasta yang menggunakan SIA. Teknik analisis yang digunakan adalah *spearman rho* dan tes konvergensi *Chi-square*. Hasil uji menunjukkan bahwa keahlian, pengalaman kerja, dan kepuasan kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas SIA. Persamaan dengan penelitian ini pada penggunaan variabel kinerja individu dan efektivitas penggunaan SIA, sedangkan perbedaannya pada penggunaan variabel bebas (keahlian, bidang pendidikan, keterampilan, kepuasan kerja dari pengguna), lokasi penelitian, dan teknik analisis yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan Dewi (2011) melakukan penelitian dengan judul pengaruh gender, umur, pengalaman, tingkat pendidikan dan kompleksitas tugas terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada rumah sakit di Kota Denpasar. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas. Hasil uji menunjukkan bahwa variabel gender, umur, pengalaman, tingkat pendidikan, dan kompleksitas tugas berpengaruh

terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Persamaan dengan penelitian ini pada penggunaan variabel pengalaman, tingkat pendidikan, efektivitas sistem informasi akuntansi, dan teknik analisis yang digunakan sedangkan perbedaannya pada penggunaan variabel bebas (gender, umur, kompleksitas tugas) dan lokasi penelitiannya.

Rasmadi (2011) meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja SIA OSM FINANCE OPERATION Sub Unit 02 PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinearitas. Hasil uji menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai SIA tidak berpengaruh terhadap kinerja pengguna SIA sedangkan kemampuan teknik personal SIA dan pengembangan SIA berpengaruh terhadap kinerja pengguna SIA. Persamaan dengan penelitian ini pada penggunaan variabel pelatihan, pendidikan, dan teknik analisis yang digunakan sedangkan perbedaannya pada penggunaan variabel bebas (keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak, teknik personal SIA, pengembangan SIA,) dan lokasi penelitiannya.